

# ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Februari 2023



## TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

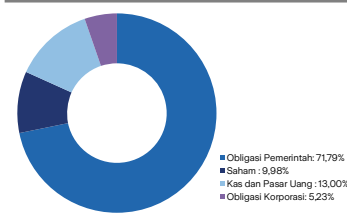
## STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

## INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Penerbitan	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.445,49
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 28.667,80
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	19,83

## KOMPOSISI PORTFOLIO

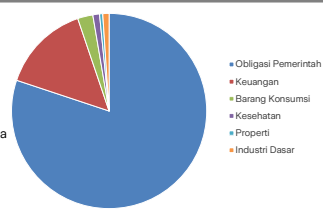


## KEPEMILIKAN TERBESAR

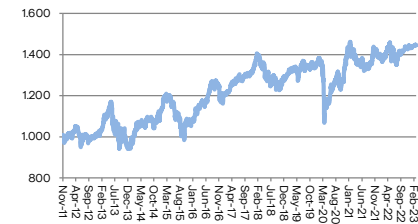
FR63	SR12
FR70	SR13
OR17	Tower Bersama
OR19	Bank CIMB Niaga
PBS27	Bank Rakyat Indonesia

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

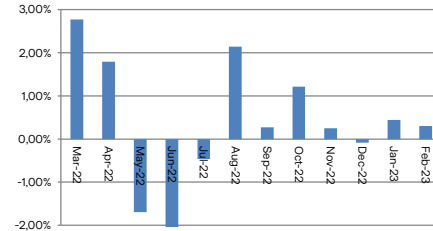
## ALOKASI SEKTOR



## KINERJA SEJAK PENERBITAN



## KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



## KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,30%	0,66%	0,74%	3,55%	1,00%	3,31%
Tolak Ukur*	0,00%	-0,63%	0,63%	1,80%	4,09%	5,97%

\* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

## ANALISA PASAR

Di awal tahun neraca perdagangan Indonesia melanjutkan mencatat surplus USD 3,87 miliar (Desember: surplus USD 3,89 miliar), dimana surplus telah terjadi selama 33 bulan berturut-turut. Nilai ekspor Indonesia di bulan Januari 2023 mencapai USD 22,31 miliar atau -6,36% MoM/+16,37% YoY (Desember: -1,10% MoM/+6,58% YoY). Penurunan ekspor terbesar terjadi pada komoditas bahan bakar mineral, dan bijih logam, sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada logam mulia. Sejalan, dengan pertumbuhan ekspor, nilai impor Indonesia mencapai USD 18,44 miliar atau -7,15% MoM/+1,27% YoY (Desember: +4,75% MoM/-6,97% YoY). Inflasi bulan Februari sebesar +0,16% MoM/+5,46% YoY (Januari: +0,34% MoM/+5,28% YoY), dengan kelompok makanan sebagai kontributor utama. Sedangkan inflasi inti sedikit turun ke level 3,09% YoY. Di bulan Februari Bank Indonesia (BI) memutuskan mempertahankan suku bunga acuan sebesar di level 5,75% setelah menaikkan suku bunga acuan sebesar 225 bps di 2022. BI meyakini rate 5,75% memadai untuk menjaga tingkat inflasi di kisaran 3,0±1%.

IHSG bergerak variatif dan ditutup flat di level 6.843,24, membukukan kinerja +0,06% MoM/-0,11% YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BBCA, UNTR, GOTO. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BYAN, CPIN, BBNI. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif 342,17 dimana kinerja tercatat -0,08% MoM /+1,47% YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,56% (+21bps) dan 6,88% (+19bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,53% - 6,88%. Baik pasar saham maupun pasar obligasi dipengaruhi oleh sentimen global, antara lain keputusan The Fed yang bernada hawkish, dan tekanan inflasi Amerika Serikat dan Uni Eropa yang terus melanjutkan perlambatan namun diatas konsensus. Sedangkan dari dalam negeri, faktor yang mempengaruhi adalah posisi neraca perdagangan yang solid, tingkat inflasi domestik yang terkendali, keputusan BI mempertahankan suku bunga acuan, dan nilai tukar USD/IDR. Keputusan The Fed sedikit berdampak pada kepemilikan asing atas obligasi pemerintah sebesar Rp 804,32 triliun atau 14,79% (Januari: Rp 811,89 triliun atau 15,1%). Namun tidak demikian dengan pasar saham, investor asing terlihat membukukan net inflow sebesar Rp 5,7 triliun (YTD net inflow Rp 2,5 triliun).

### Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

### Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Pengetapan kebijakan moneter dunia.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN. NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.